



Peningkatan Pengetahuan Kader Dan Masyarakat Kesehatan Dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer Di Desa Burai

Fermata Sari*, Masniati Arafah, Lindesi Yanti, Aris Teguh Hidayat, Dindi Paizer, Ria dila Syahfitri
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya, Benteng Kuto Besak, Jl. Sultan Mahmud Badaruddin
II No. 1, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30132

[*tatatomy27@gmail.com](mailto:tatatomy27@gmail.com)

ABSTRAK

Peningkatan penyakit Diabetes Mellitus (DM), akan menyebabkan meningkat pula komplikasi dari DM salah satunya Diabetic Foot Ulcer di masyarakat. Peningkatan pengetahuan kader merupakan salah satu upaya mengurangi terjadinya Diabetic Foot Ulcer dimasyarakat, karena kader merupakan jembatan dari petugas kesehatan. Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah deskripsi operasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel pengabdian kepada masyarakat sebanyak 30 kader dan masyarakat di desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengambilan data melalui kuisisioner Persepsi Kader Tentang Pemeriksaan Kaki Perawatan Kaki Dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer yang dilakukan pada 10 Februari 2022. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada kader dan masyarakat dengan media poster dan setelah dilakukan edukasi diberikan leaflet, dan dilakukan kegiatan evaluasi dengan kuisisioner Persepsi Kader Tentang Pemeriksaan Kaki Perawatan Kaki Dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer. Hasil menunjukkan nilai rata rata pengetahuan kader dan masyarakat tentang pencegahan Diabetic Foot Ulcer pada pasien DM sebelum diberikan edukasi 7,17 dan setelah diberikan edukasi 14,03 standar deviasi sebelum dilakukan edukasi 1.02 dan setelah dilakukan intervensi 1,42. Kesimpulan pemberian edukasi dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer Di Desa Burai dapat meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat.

Kata kunci: diabetic foot ulcer; kader kesehatan; pengetahuan

INCREASING THE KNOWLEDGE OF CADRE AND COMMUNITY HEALTH IN THE PREVENTION OF DIABETIC FOOT ULCER IN BURAI VILLAGE

ABSTRACT

The increase in Diabetes Mellitus (DM) will also lead to an increase in complications from DM, one of which is Diabetic Foot Ulcer in the community. Increasing knowledge of cadres is one of the efforts to reduce the occurrence of Diabetic Foot Ulcers in the community, because cadres are a bridge from health workers. Methods This community service activity is an operational description with a cross sectional approach. The sample of community service is 30 cadres and the community in Burai village, Ogan Ilir Regency. The data collection technique was through a Cadre Perception Questionnaire on Foot Care in the Prevention of Diabetic Foot Ulcers which was conducted on February 10, 2022. Education was provided by lecture and question and answer methods to cadres and the community using poster media and leaflets were given after the education was conducted. The results show the average value of knowledge of cadres and the community about preventing Diabetic Foot Ulcer in DM patients before being given education 7.17 and after given education 14.03 standard deviation before education 1.02 and after intervention 1.42. The

conclusion of providing education IN Prevention of Diabetic Foot Ulcers in Burai Village can increase the knowledge of cadres and the community.

Keywords: diabetic foot ulcer; health cadre; knowledge

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti penyakit jantung, dan Diabetes Mellitus (DM), merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan di seluruh dunia. DM dikenal sebagai penyakit kronis dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Di seluruh dunia, satu dari setiap 11 orang dewasa menderita DM, 90% di antaranya menderita Diabetes Mellitus tipe 2 (Nazzal, Hamdan, Masri, Abu-Kaf, & Hamad, 2020). International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan orang dewasa dengan DM akan mencapai 113 juta pada tahun 2030 dan meningkat menjadi 151 juta tahun 2045. Data profil kesehatan menyatakan prevalensi penyakit DM Sumatera Selatan pada tahun 2019 sebanyak 71 031, tahun 2020 sebanyak 172 044, dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 279 345 (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, n.d.).

Program pengendalian DM di Indonesia adalah terselenggaranya pengendalian faktor resiko yang bertujuan menurunkan angka kesakitan, kecacatan, kematian yang diakibatkan DM. Pengendalian DM diprioritaskan pada upaya pencegahan faktor resiko DM, pencegahan ditujukan pada kelompok penyakit DM dengan penyulit dalam upaya mencegah komplikasi kronik dari DM, baik makrovaskuler, maupun mikrovaskuler (Manurung, 2018). Peningkatan jumlah pasien DM yang tidak ditangani dengan benar akan diikuti oleh peningkatan jumlah komplikasi DM. Sebanyak 15% dari seluruh penderita diabetes akan mengalami ulkus kaki diabetik dan hingga 70% akan mengalami amputasi (Ritonga & Daulay, 2019). Individu dengan diabetes melitus rentan terhadap terjadinya ulkus kaki diabetik kronik. Prevalensi tahunan ulkus kaki diabetik kronis diperkirakan antara 7 - 10% pada orang dewasa. Penderita diabetes diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada beberapa dekade berikutnya, sehingga menyebabkan penderita ulkus kaki diabetik kronik juga mengalami peningkatan (Hwan et al., 2018).

Prevalensi kejadian ulkus kaki diabetik sekitar 15% dengan risiko amputasi 30 %, angka mortalitas 32%. Ulkus kaki diabetik di Indonesia merupakan penyebab terbesar untuk dilakukan perawatan di rumah sakit yaitu sebesar 80%. Dampak yang bisa ditimbulkan dari ulkus kaki diabetik antara lain penurunan kualitas hidup penderita dan peningkatan biaya kesehatan (Munali, Endang Nihayati, Arifin, Octavia Pradipta, & Keperawatan, 2019). Komplikasi neuropati diabetik ulkus kaki diabetik dapat dicegah dengan melakukan pengontrolan kadar gula darah secara teratur, dan mencegah terjadinya luka pada kaki dengan cara pemeriksaan kaki DM, Perawatan kaki, dan senam kaki DM (Fatmawati, Suprayitna, & Prihatin, 2020). Ulkus kaki diabetik merupakan tantangan bagi sistem perawatan kesehatan dalam upaya pencegahan. Kurangnya informasi mengenai ulkus kaki diabetik mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan upaya pencegahan pencegahan luka kaki diabetik di masyarakat (Lim, Ng, & Thomas, 2017). Pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan kesadaran

penderita DM di masyarakat bukan perkara yang mudah. Oleh karena itu, diperlukannya kader yang merupakan jembatan antara petugas kesehatan dan masyarakat. Kader kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam penggerak masyarakat khusus di bidang kesehatan. Kader memiliki peran dalam mendorong, memotivasi, memobilisas imasyarakat, membangun kemampuan lokal dan berperan aktif dalam penyuluhan masyarakat, oleh karena kader harus sering memberikan informasi-informasi dan mengedukasi masyarakat, agar dapat membantu meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan. Tujuan dari PKM pengabdian masyarakat ini adalah upaya pencegahan Diabetic Foot Ulcer melalui pelatihan kader tentang pemeriksaan kaki DM, perawatan kaki DM, dan senam kaki.

METODE

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah deskripsi operasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan kader dalam mencegah terjadinya Diabetic Foot Ulcer pada pasien DM melalui edukasi tentang pencegahan Diabetic Foot Ulcer pada pasien DM. Sampel pada pengabdian kepada masyarakat sebanyak 30 kader dan masyarakat di desa Burai, Kabupaten Ogan Ilir. Teknik pengambilan data melalui kuisisioner Persepsi Kader Tentang Pemeriksaan Kaki Perawatan Kaki Dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer yang dilakukan pada 10 Februari 2022. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab pada kader dan masyarakat dengan media poster dan setelah dilakukan edukasi diberikan leaflet, kemudian diukur peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat dengan kuisisioner Persepsi Kader Tentang Pemeriksaan Kaki Perawatan Kaki Dalam Pencegahan Diabetic Foot Ulcer

HASIL DAN PEMBAHASAN

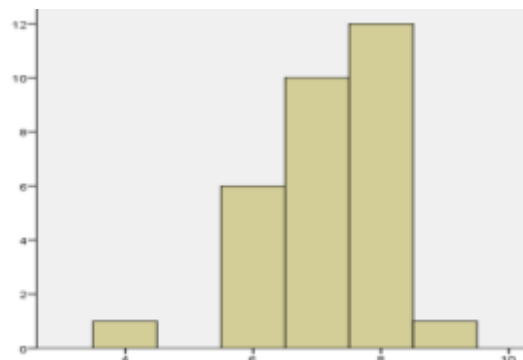
Bagian ini merupakan bagian utama Hasil pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.

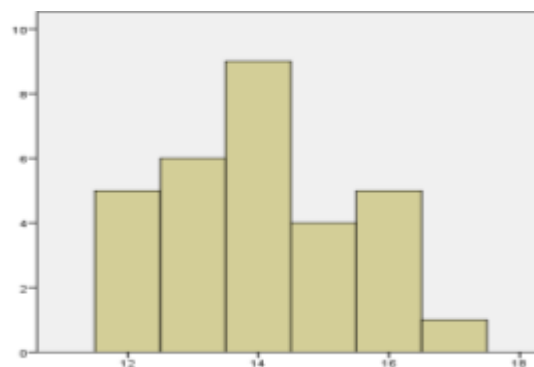
Perbedaan nilai pengetahuan kader dan masyarakat tentang pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM

Variabel	Pretest		Posttest	
	M ($\pm$ SD)	Min-Max	M ($\pm$ SD)	Min-Max
Pengetahuan	7,17 (1.02)	4-9	14,03 (1,42)	12-17

Catatan : M $\pm$ SD = Mean $\pm$ Standard Deviation, Min-Max = Minimum-Maximum



Gambar 1. Nilai Pre test pengetahuan kader dan masyarakat tentang pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM



Gambar 2. Nilai Post test pengetahuan kader dan masyarakat tentang pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan nilai rata rata pengetahuan kader dan masyarakat tentang pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM sebelum diberikan edukasi 7,17 dan setelah diberikan edukasi 14,03 standar deviasi sebelum dilakukan edukasi 1.02 dan setelah dilakukan intervensi 1,42. Berdasarkan hasil data pada tabel 1, dan gambar 1, serta gambar 2 menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM pada kader dan masyarakat dengan nilai rata rata sebelum diberikan edukasi 7,17 menjadi 14,03 setelah diberikan edukasi, dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 17. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuan.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat dapat dicapai dikarenakan antusias kader dan masyarakat dalam upaya mencegah komplikasi kronik dari DM, karena banyaknya jumlah pasien DM, dan tidak di tangani dengan baik, maka akan diikuti dengan penmabahan jumlah komplikasi dari DM salah satunya ulkus kaki diabetik. Ulkus kaki diabetik dapat dicegah dengan cara melakukan skrining secara dini serta pemberian edukasi penalaksanaan kaki diabetes pada individu berisiko tinggi. Ulkus diabetik merupakan komplikasi DM yang dapat dicegah atau diminimalkan kejadiannya. Dengan cara perawatan kaki dan pemakaian alas kaki yang tepat. Melakukan perawatan kaki pada pasien diabetes mellitus sangat penting sekali, guna mencegah terjadinya luka pada kaki (Ahn,

2021). Pendidikan kesehatan sangatlah penting sebagai upaya meningkatkan kesadaran penderita DM di masyarakat bukan perkara yang mudah. Oleh karena itu, diperlukannya kader kesehatan yang dapat menjadi jembatan antara petugas kesehatan dan masyarakat. Kader kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam penggerak masyarakat khusus di bidang kesehatan.



Gambar 3. Kegiatan dosen dalam pemberian edukasi kepada kader dan masyarakat tentang pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM



Gambar 4. Kegiatan pemberian alat kesehatan deteksi dini Diabetes melittus kepada Kader oleh tim dosen

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu peningkatan pengetahuan kader dalam mencegah terjadinya *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM melalui edukasi tentang pencegahan *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM. pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui ceramah dengan media poster, dan leaflet. Evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan kader dalam mencegah terjadinya *Diabetic Foot Ulcer* pada pasien DM dengan nilai rata rata sebelum diberikan edukasi 7,17 dan meningkat menjadi 14,03 setelah diberikan edukasi, dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 17. Pemberian penyuluhan kader kesehatan sangatlah penting dalam upaya peningkatan kesehatan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, J. (2021). Treatment of diabetic foot ulcers. *Journal of the Korean Medical Association*. <https://doi.org/10.5124/JKMA.2021.64.8.529>
- Alhamda, Syukra, SKM, M.Kes, Yulistia Sriani, SKM, M. K. (2015). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (n.d.). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis. Retrieved from <https://sumsel.bps.go.id/>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2020). Edukasi Perawatan Foot and Ankle Exercises Terhadap Pencegahan Komplikasi Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Mellitus. *JCES (Journal of ...)*, 3(3), 727–735. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2919>
- Hwan, K., Hwan, S., Pio, J., Han, S., Lee, D., Soo, B., ... Woo, J. (2018). Topical epidermal growth factor spray for the treatment of chronic diabetic foot ulcers: A phase III. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 142, 335–344. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2018.06.002>
- Lim, J. Z. M., Ng, N. S. L., & Thomas, C. (2017). Prevention and treatment of diabetic foot ulcers. *Journal of the Royal Society of Medicine*. <https://doi.org/10.1177/0141076816688346>
- Manurung, N. (2018). *Kperawatan Medikal Bedah Konsep Mapping dan NANDA NIC NOC*. In Jilid 1. Jakarta: Trans Info Media.
- Munali, Endang Nihayati, H., Arifin, H., Octavia Pradipta, R., & Keperawatan, F. (2019). Foot Care Education on Knowledge, Attitude and Prevention of Diabetic Foot Ulcer, 8(1). Retrieved from <http://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ%7C23JournalHomepage:https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/index>
- Nazzal, Z., Hamdan, Z., Masri, D., Abu-Kaf, O., & Hamad, M. (2020). Prevalence and risk factors of chronic kidney disease among Palestinian type 2 diabetic patients: a cross-sectional study. *BMC Nephrology*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12882-020-02138-4>
- Ritonga, S. H., & Daulay, N. M. (2019). Effectiveness of using sialang honey on wound bed preparation in diabetic foot ulcer &. *Enfermería Clínica*, (xx), 2018–2020.
- New Jersey: John Wiley & Sons. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Heppner, P. P., Wampold, B. E., & Kivlighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling*, Third Edition. Belmont: Thomson Higher Education.
- Wampold, B. E., & Kivlighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling*, Third Edition. Belmont: Thomson Higher Education.